

KERJASAMA LINTAS SEKTOR DALAM UPAYA MENCEGAH STUNTING DI RT 39 EMAS PERMATA SINABUNG

Ria Kurniasih¹, Riri Tiri Mayasari^{2*}, Andi Kristian³, Muammar Shidiq⁴, Juli Andri⁵, Ferasinta⁶, Weti⁷
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Email: riri.mayasari86@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25-10-2022]

Revised [06-11-2022]

Accepted [26-12-2022]

ABSTRAK

Kerjasama lintas sektor adalah sebuah bentuk kolaborasi antara pemerintah, perangkat daerah, lembaga sosial kemasyarakatan dan keagamaan, akademisi, media masa, dan seluruh kalangan masyarakat. Langkah ini dapat di mulai dari penyamaan persepsi mengenai stunting, membangun komitmen, dan bekerjasama antar berbagai pihak untuk mengurangi stunting dengan kesadaran akan individu dan masyarakat. Karena itu, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian di Perumahan Emas Permata Sinabung dengan melaksanakan Edukasi Penatalaksanaan Lintas Sektor dalam Upaya Mencegah dan Menanggulangi Stunting. Tujuan dilakukannya kegiatan adalah agar memberikan pemahaman yang sama kepada masyarakat Perumahan Emas Permata Sinabung tentang upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Metode Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui tahapan (1) Survei dan Observasi (2) Mengurus keperluan Administrasi terkait perizinan (3) Melakukan Koordinasi Lintas Sektor dengan pihak BKKBN, Kader Posyandu, Kelurahan dan Perangkat RT 39 (4) Evaluasi setelah kegiatan penyuluhan, apakah warga masih memiliki persepsi yang sama atau telah berubah setelah penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting yang dilakukan di RT 39 Emas Permata Sinabung dihadiri juga dari RT 16, RT 21 dan RT 53. Total peserta yang hadir saat penyuluhan kurang lebih hampir mencapai 50 orang lebih. Pada saat penyuluhan berlangsung terlihat banyak ibu-ibu yang antusias bertanya terkait permasalahan stunting. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa.

Kata Kunci: Lintas Sektor, Stunting , Penyuluhan

I. PENDAHULUAN

Kerjasama lintas sektor adalah sebuah bentuk kolaborasi antara pemerintah, perangkat daerah, lembaga sosial kemasyarakatan dan keagamaan, akademisi, media masa, dan seluruh kalangan masyarakat. Langkah ini dapat kita mulai dari menyamakan persepsi mengenai stunting, membangun komitmen, dan bekerjasama antar berbagai pihak untuk mengurangi stunting dengan kesadaran akan individu dan masyarakat.

Permasalahan gizi pada anak usia Balita saat ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang masih memerlukan perhatian ekstra dari berbagai pihak, salah satunya adalah Stunting. Stunting adalah suatu kondisi di mana anak memiliki tinggi badan di bawah tinggi badan normal usia anak yang seharusnya. Berdasarkan hasil studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021 angka prevalensi Balita yang mengalami stunting sebesar 24,4% hal ini berarti bahwa

jumlah tersebut masih seperempat dari kasus stunting yang terjadi pada tahun 2020 lalu.

Dari data monitoring pelaksanaan 8 aksi konvergensi intervensi penurunan stunting terintegrasi diperoleh kasus stunting tertinggi pada tahun 2022 berada di provinsi Sulawesi Barat yaitu 23.1% sedangkan untuk provinsi Bengkulu prevalensi Balita dengan stunting mencapai angka 4.8% dan angka ini sudah menurun dari tahun lalu yang mencapai 6.3%.

Penurunan angka ini patut kita apresiasi karena pemerintah pusat dan provinsi sudah berkoordinasi dengan baik untuk percepatan penurunan angka kejadian stunting di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa koordinasi lintas sektor dari berbagai pihak merupakan salah satu cara efektif yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting hingga ke daerah-daerah.

Upaya pencegahan stunting ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang stunting,

bahaya stunting dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak; (2) Memberikan pelatihan kepada kader Posyandu, agar kader-kader Posyandu ini memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan informasi terkait stunting dengan baik dan benar kepada masyarakat sekelilingnya (Widjayatri, Fitriani and Tristyanto, 2020).

Kader Posyandu sangat memiliki peranan penting dalam membantu pencegahan stunting, karena dengan adanya Posyandu, orang tua dapat membawa anaknya secara berkala untuk memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan fisik anaknya, dengan melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak secara berkala, orang tua dapat mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangannya pada tahap normal atau tidak.

Namun pada umumnya orang tua sering mengabaikan hal ini, karena banyak orang tua yang berpendapat, anak mereka yang sudah lewat dari 5 tahun tidak perlu lagi untuk di bawa ke Posyandu. Selain itu banyak dari orang tua yang masih beranggapan anaknya yang tidak tumbuh adalah karena faktor belum puber ataupun faktor keturunan.



Gambar 1. Pentingnya orang tua dalam pencegahan stunting

Penanggulangan Stunting menjadi tanggung jawab Bersama, tidak hanya Pemerintah tetapi juga setiap keluarga Indonesia. Karena stunting dalam jangka panjang berdampak buruk tidak hanya terhadap tumbuh kembang anak tetapi juga terhadap perkembangan emosi yang berakibat pada kerugian ekonomi.

Dalam mengatasi permasalahan gizi terdapat dua solusi yang dapat dilakukan, yaitu dengan intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik diarahkan untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung masalah gizi, sedangkan intervensi sensitif

diarahkan untuk mengatasi akar masalahnya dan sifatnya jangka panjang.

Intervensi sensitif salah satunya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dari orang tua atau keluarga tentang hal-hal yang berkaitan dengan gizi, serta kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan bahan makanan, misalnya ikan. Ikan di sekitar mereka banyak, tetapi tidak mereka konsumsi. Karena kebanyakan dari mereka hanya bisa memasak ikan dengan digoreng dan dibakar saja, sehingga anak-anak merasa lebih cepat bosan makan menu ikan.

Hingga saat ini, pemerintah telah menyediakan berbagai layanan dan program kesehatan, terutama terkait dengan stunting, mulai dari usia sekolah dan remaja, calon pengantin dan pasangan usia subur, hingga pelayanan KIA.



Gambar 2. Program Penyuluhan Stunting

Tidak hanya pemerintah, tetapi termasuk juga peran orang tua berperan penting dalam penanggulangan dan pencegahan dalam pemenuhan gizi agar tidak terjadinya stunting. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan gizi anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap usianya dan terhindar dari masalah gizi salah satunya stunting. Peranan orang tua terhadap pemenuhan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada anak sebagai *educator*, *organizator* serta fasilitator dengan memberikan edukasi pemenuhan gizi selama dirumah, melakukan penyusunan menu yang bervariasi, pemilihan kualitas makanan yang baik, pengolahan bahan makanan yang tepat, penyajiann hidangan yang menarik, serta melakukan pemantauan tumbuh kembang dengan rutin datang ke posyandu.

Oleh karena itu pentingnya penyuluhan, edukasi dari berbagai lintas sektor sangat diperlukan agar masyarakat tidak memiliki

persepsi yang salah lagi tentang stunting ini. Sehingga orang tua dapat lebih mengawasi pertumbuhan anaknya sejak dini.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah juga melakukan salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di Perumahan Emas Permata Sinabung RT/RW 39/05, kel. Kandang Mas, Kec. Kp. Melayu melalui kegiatan penyuluhan dan pengukuran tumbuh kembang anak.

Analisis Situasi

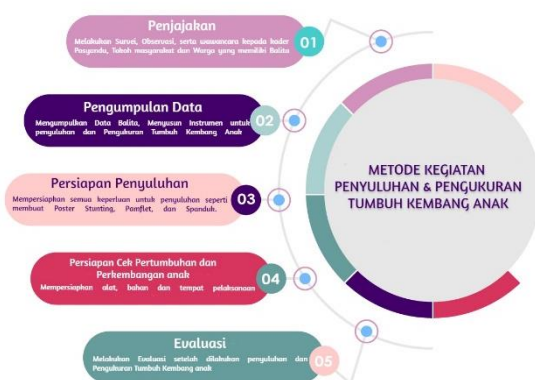
1. Terdapat beberapa perbedaan persepsi diantara warga tentang apa yang dimaksud dengan stunting
2. Masih banyak ibu yang beranggapan bahwa anaknya tidak stunting hanya saja belum waktunya tinggi, mungkin memang pendek karena faktor keturunan

Tujuan

1. Untuk membantu para warga sekitar pentingnya edukasi upaya dalam mencegah dan menanggulangi stunting
2. Untuk menyamakan persepsi tentang stunting

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan oleh tim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi pemahaman tentang bagaimana pencegahan stunting serta bahayanya jika tidak diatasi.

II. METODE KEGIATAN



Pelaksanaan program, meliputi :

1. Kegiatan observasi, Observasi dilakukan dengan melakukan survei pada lokasi yang akan dijadikan program pengabdian masyarakat dalam edukasi pencegahan dan penanggulangan yakni di Perumahan Emas

Permata Sinabung Kel. Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu yang dilaksanakan sebanyak 2 kali untuk menentukan titik yang tepat yang akan dijadikan sebagai kegiatan sosialisasi serta pelaksanaan penanggulangan dan pencegahan stunting.

2. Proses administrasi, dalam tahap persiapan ini dilakukan dengan mengurus perizinan dan koordinasi dengan pihak terkait. Pihak tersebut yaitu Kepala desa Perumahan Emas Permata dan Ketua Perumahan Emas Permata Sinabung. Selain itu, persiapan lain yang dilakukan adalah pemohonan pemateri yang berasal dari Dinas kesehatan/lingkungan hidup untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan stunting.
3. Saat ini bentuk inovasi dari kegiatan pelaksanaan program lintas sektor dalam penanganan dan penanggulangan stunting di Perumahan Emas Permata Sinabung Kel. Kandang mas, Kec. Kp. Melayu, yaitu sebagai berikut.

➤ Pengabdian dilakukan dengan melakukan screening pertumbuhan anak di TKIT Ar-Rohim Perumahan Emas Permata Sinabung. Selanjutnya dengan melakukan interpretasi data hasil pemeriksaan dan melakukan edukasi terkait status gizi khususnya stunting.



Gambar 3. Skrining tumbuh kembang anak

- Penyediaan Air Bersih, diupayakan agar dalam satu desa memiliki lebih dari dua sumber air sumur, dimana seluruh penduduk bisa mengambil air bersih di sumur tersebut. Dan diupayakan sumber air sumur ini berupa sumur gali. Namun juga pada beberapa desa masih saja menggunakan Sumber air bersih dari air sungai yang dialirkan ke rumah rumah yang tentunya hal ini

sangat berisiko untuk tercemar penyakit.

- Pemberian insentif dan pelatihan Kader Posyandu, Dengan adanya program pemberian insentif kepada kader posyandu ini diharapkan akan bisa menjaring lebih banyak dan optimal lagi sasaran stunting sekaligus bisa meningkatkan pengetahuan bagi ibu hamil dan menyusui dan ibu dengan balita.
- Pembinaan Posyandu Bina Keluarga Balita dengan optimalisasi operasional posyandu seperti penambahan kenyamanan bangunan seperti pembuatan sanitasi, pagar dan teras Polindes.
- Pembangunan Jamban dan MCK, Pembuatan Jamban dan MCK umum ini diperuntukan untuk beberapa KK dalam satu desa dengan juga diberikan sumber air bersih dari sumur bor.
- Pemeliharaan Saluran Tata Air.
- Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan dan kampanye hidup sehat (GERMAS, PHBS, Mencegah PTM dan Penyakit menular, informasi untuk penataan tempat pembuangan sampah dan limbah rumah tangga karena masih banyak para penduduk membuang sampah langsung di pantai dan laut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada masyarakat dan juga dari tim BKKBN merupakan penyuluhan kolaborasi lintas sektoral yang dilakukan untuk memberikan informasi terkait pencegahan stunting pada masyarakat RT 39 Emas Permata Sinabung.

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penyuluhan seperti: (1) Melakukan koordinasi dengan pihak kader Posyandu; (2) Melakukan koordinasi dengan pihak BKKBN untuk mengisi materi terkait bahaya pernikahan dini dengan resiko stunting pada anak; (3) Koordinasi dengan pihak perangkat RT terkait perizinan dan memberikan informasi kepada warga.

Tidak hanya itu kegiatan dilakukan dengan tahapan screening sasaran kegiatan (anak) di TKIT Ar-Rohim Pematang

Perumahan Emas Permata Sinabung. Dalam kegiatan ini screening pertumbuhan ini telah dilakukan pemeriksaan status gizi berdasarkan antropometri, yakni mencakup BB/U, TB/U dan IMT/U.

Persiapan yang dilakukan untuk kegiatan ini yaitu (1) Mengurus surat izin pelaksanaan kegiatan, (2) Berkoordinasi dengan pihak TKIT Ar-Rohim untuk mengundang wali murid; (3) mempersiapkan alat dan bahan seperti Timbangan, Pengukur tinggi badan, Meteran pengukur lingk kepala dan lingk lengan, Balok susun, Bola, Kertas warna, Pena/pensil, Kertas kosong. Screening dilakukan dengan tahapan (1) Mengukur Berat badan; (2) Mengukur Tinggi Badan; (3) Mengukur Lingk Kepala; (4) Mengukur Lingk Lengan.



Gambar 4. Masyarakat Rt 39 Emas Permata Sinabung

Dari hasil Edukasi Pelaksanaan Lintas Sektor dalam penanggulangan dan pencegahan stunting berjalan dengan baik dan lancar. Program yang diselenggarakan ini bertujuan mengajak masyarakat menjadi mitra pemerintah untuk peduli kesehatan dan turut melibatkan pemerintah daerah lintas sektor antara pemerintahan, pemangku kebijakan, dan masyarakat dalam pembangunan berwawasan kesehatan dan lingkungan masyarakat. Tujuannya untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan yang berkaitan erat dengan masalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik di kabupaten/kota.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim pelaksana pengabdian Universitas Muhammadiyah Bengkulu di Perumahan Emas Permata Sinabung, menunjukkan capaian bahwa

masyarakat Kandang Mas yang mengikuti kegiatan penyuluhan di lokasi pengabdian telah mendapatkan transfer ilmu pengetahuan berupa edukasi pencegahan stunting. Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini sangat bersyukur mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini. Pengetahuan dan keterampilan yang sudah diterima oleh masyarakat dan dapat terus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya pelaksanaan lintas sektor program pencegahan dan penangan gulangan kesehatan, diharapkan angka stunting akan terus menurun dari waktu ke waktu, agar segala rancangan yang telah dibuat pemerintah menghasilkan hasil yang baik. dengan menurunnya angka Prevalensi stunting artinya masyarakat dan pemerintah berhasil melakukan intervensi yang telah dilaksanakan bersama.

Harapan kami dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini dapat membuka wawasan dari masyarakat khususnya di Perumahan Emas Permata Sinabung, RT/RW 39/05, Kel. Kandang Mas, Kec. Kp. Melayu Kota Bengkulu, untuk dapat menerapkan Cara dalam penanggulangan dan upaya pencegahan agar tidak terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada bapak kepala Kelurahan Perumahan Emas Permata Sinabung yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berada di Kelurahan Kandang Mas dengan cara memberikan edukasi tentang penanggulangan serta pencegahan dari stunting, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kel. Kandang Mas, Kec. Kp Melayu yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Grantham S, Cheung YB, Cueto S, Glewwe P, Richter L, Strupp B. Development potential in the first 5 years for children in developing countries. *Lancet* 2007;369:60-70
Kemenkes RI. (2018). *Cegah stunting itu penting*.
Muslimah, & Widjaja. (2022). *Analisis*

kebijakan pencegahan stunting dan relevansi penerapan dimasyarakat.

- Mutiara. (2018). *Screening pertumbuhan anak, edukasi tentang stunting pelatihan pemantauan pertumbuhan anak pada orang tua.*
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- RI, D. K. (2010). *Departemen Kesehatan RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak Gerakan Nasional Pemantauan Tumbuh Kembang Anak.*
- Saputri. (2019). *Upaya Pemerintah daerah dalam penanggulangan stunting.*
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh kembang anak*. EGC : Penerbit Buku Kedokteran.
- Suherman. (2010). *Perkembangan anak*. EGC.
- Supriasa. (2001). *Penilaian Status Gizi*. EGC.
- Tampubolon, D. (2020). Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 25.
<https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.25-32>